

**ANALISIS PEMAHAMAN INFORMASI HOAX MELALUI MEDIA
SOSIAL *WhatsApp* (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan UIN
Ar-Raniry Banda Aceh)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**VERA RAHMI
NIM. 170503063**

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu perpustakaan



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/1444 H**

SKRIPSI

Analisis Pemahaman Informasi Hoax Melalui Media Sosial *WathsApp* (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh)

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1)

Diajukan Oleh:

VERA RAHMI
NIM. 170503063

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Jurusan Ilmu Perpustakaan**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Ruslan, M.Si., M.L.I.S.
NIP. 197701012006041004



Umar Bin Abd. Aziz, S.Ag., S.S., M.A
NIP. 197011071999031002

SKRIPSI
Analisis Pemahaman Informasi Hoax Melalui Media Sosial *WhatsApp* (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh)

**Telah Diuji oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) dalam Ilmu Perpustakaan**

**Pada Hari/Tanggal
Kamis, 5 Januari 2023
12 Jumadil Akhir 1444 H**

**Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua



**Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS
NIP. 197701012006041004**

Sekretaris



**Umar Bin Abdul Aziz, S.Ag, S.S, MA
NIP. 197011071999031002**

Penguji I



**Nazaruddin, S.Ag, S.S, M.L.I.S.
NIP. 197101101999031002**

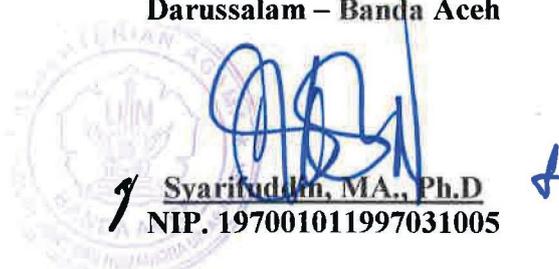
Penguji II



**Asnawi, S.Ip., M.IP
NIP. 198811222020121010**

AR - RANIRY

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam – Banda Aceh**



**Syarifuddin, MA., Ph.D
NIP. 197001011997031005**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Vera Rahmi

NIM : 170503063

Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Analisis Pemahaman Informasi Hoax Melalui Media Sosial
WhatsApp (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini merupakan hasil karya saya sendiri, jika ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku. Dengan surat pernyataan ini saya buat untuk dipermudahkannya sebagaimana mestinya.

Banda Aceh 28 Desember 2022

Yang Menyatakan,



1000
SEKALAH RIBU AKUTAH
METERAI
TEMPEL
D33AKX179796775

Vera Rahmi

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul, “Analisis Pemahaman Informasi Hoax Melalui Media Sosial *WhatsApp* (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh). Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis pemahaman informasi *hoax* melalui media sosial *WhatsApp* ? (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman informasi *hoax* melalui media sosial *WhatsApp* di kalangan mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN-Ar-Raniry Banda Aceh. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan rumus mean dan skala interval. Sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa studi ilmu perpustakaan yang berjumlah 85 orang. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan terhadap informasi *hoax* melalui media sosial *WhatsApp* tergolong baik dengan nilai 79,32%. Hal ini dihasilkan dari nilai rata-rata lima indikator. Pertama aspek judul dengan perolehan nilai sangat baik (83,2%). Kedua aspek situs dengan perolehan nilai sangat baik (87,4%). Ketiga aspek konten memperoleh nilai baik (81%). Keempat aspek foto memperoleh nilai baik (70%). Kelima aspek situs dengan kategori baik (75%).

Kata kunci: informasi hoax, Media sosial WhatsApp.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan ke hadirat Allah, karena dengan kudrah dan Iradah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Karya Ilmiah ini. Shalawat dan salam kepada nabi Muhammad, beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa perubahan dari alam kebodohan ke alam yang penuh hidayah dan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul “ANALISIS PEMAHAMAN INFORMASI HOAX MELALUI MEDIA SOSIAL WhatsApp (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan).” Dibuat sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesukaran karena keterbatasan ilmu, namun melalui bantuan dan dorongan dari semua pihak, penulis dapat menyelesaikannya dengan baik, berkenaan dengan hal tersebut penulis mengucapkan terima kasih yang teristimewa kepada:

1. Ucapan dan terimakasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada kedua orangtua tercinta, Ayahanda Syukri Hamzah dan Ibunda Nurlaili yang selalu mendo'akan, mendidik, memberi nasehat, kasih sayang, memberikan segala bentuk pengorbanan, dan dukungan baik secara moril maupun materil, serta telah berjuang untuk penulis selama ini sampai pada penyusunan skripsi ini sehingga dapat berjalan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada saudara kandung Nurul Afwiani dan M Farhan yang telah memberikan do'a dan semangat selama ini.
2. Bapak Syaifuddin, M.Ag, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

3. Mukhtaruddin, M.LIS dan T. Mulkan Safri, S. IP., M. IP selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
4. Ruslan, S. Ag., M. Si., M. LIS dan Umar Bin Abd. Azis, S.Ag., S.S., M.A. selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II yang sangat sabar dalam membimbing penulis serta telah memberikan bimbingan dan mengarahkan sejak awal sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi Ini
5. Selanjutnya kepada Mukhtaruddin, M. LIS selaku penasehat akademik yang telah memberi motivasi dan dukungan dari awal kuliah hingga selesai, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik.
6. Rekan Mahasiswa/I Jurusan Ilmu Perpustakaan angkatan 2017 (Suci, Melly, Rika, Yulia, Naskah), yang sudah bersedia membantu dalam melakukan penelitian ini. Dan kepada calon suami Rizaldi S,Pd yang telah memberikan motivasi dan semangat selama ini.

Penulis sangat menyadari, karya ilmiah ini masih sederhana dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis harapkan kepada pembaca agar membersaran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini pada masa yang akan datang. Akhirnya kepada Allah, kita meminta pertolongan mudah-mudahan semua mendapat syafaat-Nya. Amiin ya Rabbal ‘Alamin.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Istilah Operasional.....	6
1. Pemahaman Informasi Hoax	6
2. Media Sosial <i>Whatsapp</i>	6
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	8
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Landasan Teori.....	11
1. Informasi <i>Hoax</i>	11
2. Pemberitaan <i>Hoax</i> di Media Sosial	12
3. Cara Menganalisis Berita <i>Hoax</i>	15
4. Indikator <i>Hoax</i>	16
5. Media Sosial	18
6. Media Sosial <i>WhatsApp</i>	20
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Rancangan Penelitian	24
B. Tempat dan waktu penelitian	25
C. Populasi dan sampel	25
D. Uji Validitas dan Reliabilitas	27
E. Teknis Pengumpulan Data	30
F. Teknis Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B. Hasil Penelitian	38
C. Pembahasan.....	43

BAB V PENUTUP	45
A. Kesimpulan.....	45
B. Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	48
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Judul	38
Gambar 4.2 Situs/ Media sosial	39
Gambar 4.3 Konten	40
Gambar 4.4 Foto.....	41
Gambar 4.5 Sumber	42



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas.....	28
Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas.....	29
Tabel 3.3 Instrumen indikator Analisa Pemahaman Informasi Hoax Melalui Media Sosial WhatsApp (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh).....	31
Tabel 3.4 Katagori Penilaian.....	34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan Pembimbing/SK

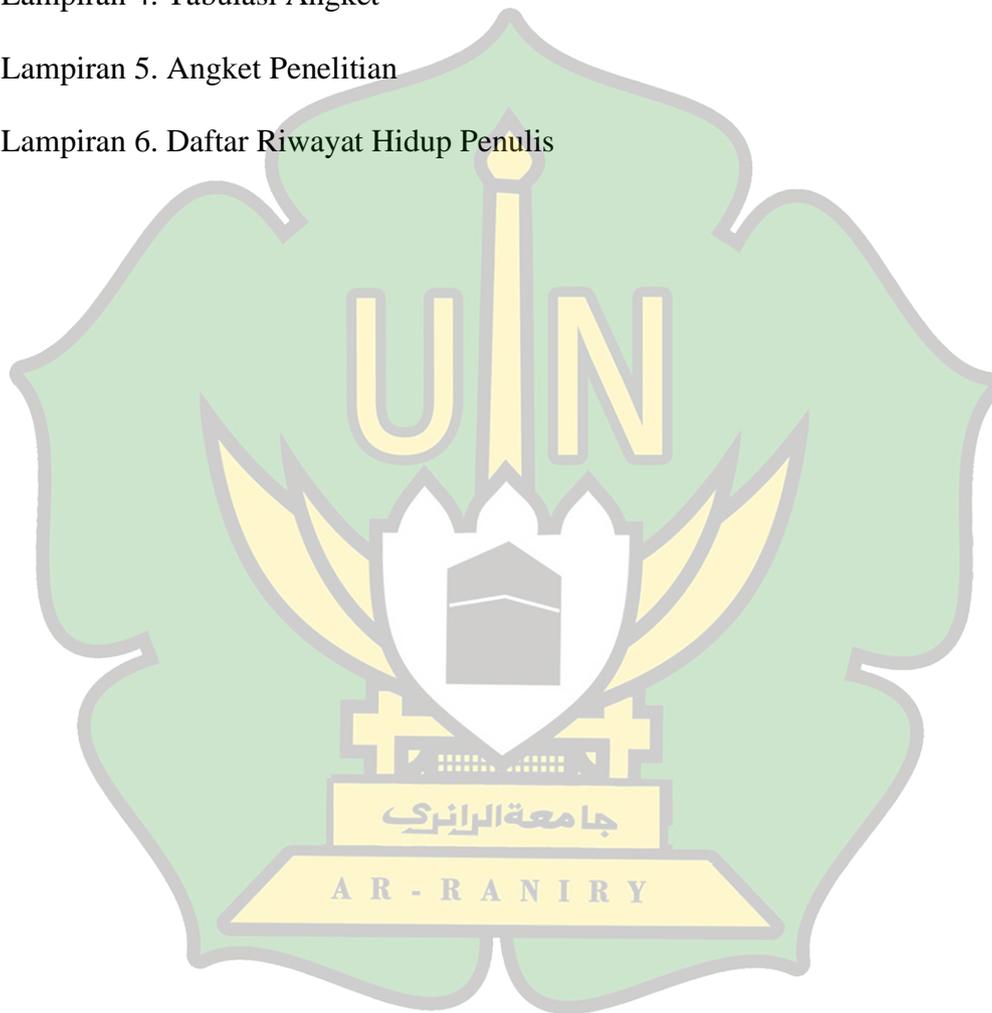
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

Lampiran 3. Tabulasi Uji Validitas dan Reliabilitas

Lampiran 4. Tabulasi Angket

Lampiran 5. Angket Penelitian

Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Internet bukan hal yang asing lagi bagi masyarakat di dunia. Dengan adanya internet, komunikasi menjadi sangat mudah meskipun masing-masing masyarakat berada pada jarak jauh.¹ Kehadiran media sosial selain merubah budaya masyarakat juga membuat masyarakat lebih aktif mengakses informasi melalui media *online* dibandingkan dengan informasi di media cetak. Masyarakat sangat mudah memperoleh berita dan informasi, hanya dengan mengetik kata kunci untuk topik yang ingin diketahui maka mesin pencari *search engine* akan menyajikan banyak pilihan informasi baik lokal, nasional, maupun internasional.

Informasi yang tersebar kadangkala tidak memiliki sumber yang jelas, sehingga menimbulkan kesalahan dan provokasi bagi masyarakat. Salah satu fenomena yang marak terjadi saat ini adalah banyaknya informasi *hoax* (palsu) yang beredar di media sosial (medsos). Menurut Lailatul Utiya Choirroh, *hoax* merupakan manipulasi berita yang sengaja dilakukan dan bertujuan untuk memberikan pengakuan dan pemahaman yang salah. Hal itu sebenarnya sudah terjadi sejak lama, namun kecanggihan teknologi membuat penyebaran kabar tersebut menjadi lebih luas dan menjadi prestasi tersendiri bagi sang pembuat

¹ Pramelani, "Terpaan Informasi Hoax McDonald di *WhatsApp* Terhadap Percayaan Konsumen", *E-Journal B.s.i*, Vol. 9, No. 2, September, 2018, hal. 197.

hoax jika berhasil menyebarkan. ² Penyebaran berita *hoax* yang semakin tinggi dipengaruhi oleh semakin canggihnya teknologi saat ini.

Informasi yang tidak sesuai diistilahkan dengan *hoax*. *Hoax* sudah ada sejak tahun 1808 era revolusi industri di Inggris, *hoax* adalah informasi sesat dan berbahaya karena menyesatkan persepsi manusia dengan menyampaikan informasi palsu sebagai kebenaran.³ Menurut hemat penulis, minimnya pemantauan/penyaringan informasi berita yang tersebar di media sosial *online* dari pihak yang berwenang semakin memudahkan para pembuat *hoax* dalam melakukan pekerjaannya.

Hoax dibuat dengan sengaja oleh oknum yang tidak bertanggung jawab, tanpa adanya pertimbangan sebagai alat untuk mempengaruhi publik dan menjadi marak karena faktor stimulant terbesar yaitu politik dan sara. Seperti yang diungkapkan oleh Christiany, bahwa berita *hoax* dimanfaatkan pihak yang tidak bertanggung jawab untuk menanamkan fitnah dan kebencian. ⁴ Gumgum juga mengungkapkan bahwa berita *hoax* muncul bertubi-tubi dalam berbagai konteks persebaran informasi, dari politik hingga kesehatan dari urusan publik hingga privat seseorang. Keberadaan internet, sepaket dengan kebudayaan yang terbangun di dalam ruang publik baru membuat masyarakat sulit membedakan informasi faktual dan *hoax*. ⁵ Hal, ini penyebab perlunya perhatian lebih dari

² Lailatul Utiya Choirroh, "Pemberitaan *Hoax* Perspektif Hukum Pidana Islam", *Jurnal Hukum Pidana Islam*, Vol. 3, No. 2, 2017, hal. 326.

³ Christiany Juditha, "Interaksi Komunikasi *Hoax* di Media Sosial Serta Antisipasinya", *Jurnal Pekommas*, Vol. 3, No. 1, 2018, hal. 33.

⁴ *Ibid*, hal. 31.

⁵ Gumgum Gumllar, dkk., "Literari Media: Cerdas Menggunakan Media Sosial dalam Menanggulangi Berita Palsu (*Hoax*) Oleh Siswa SMA", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 1, Februari 2017, hal. 36.

pemerintah agar penyebaran berita *hoax* dapat dihentikan sehingga tidak meresahkan masyarakat dari berbagai kalangan.

Hoax menjadi salah satu isu aktual yang harus mendapatkan perhatian secara serius. Seseorang yang menyebarkan berita palsu dapat dihukum dengan Pasal 28 ayat 2 Undang-undang No. 19 Tahun 2016 berupa penjara selama enam tahun dan denda paling banyak satu milyar rupiah.⁶ Media sosial menyebarkan *hoax* dengan sangat cepat ke seluruh kalangan masyarakat pengguna, bahkan berita apapun dapat dengan mudah dan cepat menyebar setelah melewati tangan orang-orang yang tidak bertanggung jawab, yaitu mereka yang tidak mengklarifikasi terlebih dahulu berita-berita yang diterimanya. Contoh kecil yang terjadi seperti *broadcast* melalui media sosial *WhatsApp*, dalam hitungan detik sudah menyebar hampir ke seluruh penjuru negeri. Seringkali *broadcast* tersebut hanyalah informasi-informasi sepele, dan tidak sedikit pula yang terkait dengan hal-hal positif. Berita *hoax* digunakan untuk membentuk opini publik yang mengarah pada terjadinya kehebohan, ketidakpastian informasi dan bahkan ketakutan.⁷

WhatsApp adalah salah satu aplikasi komunikasi yang digemari oleh masyarakat termasuk mahasiswa. Dengan menggunakan *WhatsApp* mahasiswa lebih mudah berkomunikasi dengan sesama mahasiswa dan juga dengan dosen baik secara pribadi maupun pesan group.

⁶ Husnul Hotimah, (Hoax dalam Perspektif Undang-Undang No. 19 Tahun 2016 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik dan Hukum Islam”, *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Hidayatullah, 2018), hal. 61

⁷ Salwa Sofia Wirdiyana, “*Hoax* dalam Pandangan Al-Qur’an”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2017), hal. 2-4.

Fakta pemahaman informasi *hoax* sering diterima mahasiswa ilmu perpustakaan UIN Ar-Raniry melalui media *WhatsApp*, dimana dalam kehidupan kesehariannya mahasiswa menemukan berbagai macam informasi yang baik dan benar serta berita bohong (*hoax*). Contoh berita *hoax* yang sering kali terjadi di kalangan mahasiswa adalah seperti berita *hoax* yang dibuat oleh seseorang berkaitan dengan pemasukan tugas kuliah dengan berbagai macam ketentuan padahal informasi resminya tidak seperti itu. Hal ini tentunya memberikan dampak yang tidak baik bagi mahasiswa, karena setelah mengetahui berita itu palsu, maka sewaktu-waktu ada berita yang benar tidak mustahil kemungkinannya bahwa sebagian mahasiswa akan menganggap berita tersebut juga *hoax* yang pada kenyataannya adalah benar.

Berdasarkan wawancara awal peneliti dengan mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry, dapat dipahami bahwa, banyak berita atau informasi *hoax* yang masuk melalui akun media *wathsapp* seperti para mahasiswa sering menerima informasi libur semester yang sebenarnya tidak benar seperti disebutkan dalam informasi tersebut, informasi tentang beasiswa dan lain sebagainya.

Dari fakta-fakta di atas, maka penelitian terbentuk untuk memenuhi lebih dalam hal tersebut yang di atas dengan judul “**Analisis Pemahaman Informasi Hoax Melalui Media Sosial *Wathsapp* (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis pemahaman informasi *hoax* melalui media sosial *Whatsapp*? (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan)

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman informasi *hoax* melalui media sosial *Whatsapp* di kalangan mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN-Ar-Raniry Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan dan menjadi sumber informasi mengenai pemberitaan *hoax* yang dapat meresahkan mahasiswa khususnya dan masyarakat pada umumnya. Diharapkan juga dengan ini mahasiswa dan masyarakat dapat mengatasi pemberitaan *hoax* tersebut.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau rujukan bagi yang membutuhkan atau penelitian selanjutnya untuk mendapatkan informasi tentang *hoax* secara mendalam.

E. Definisi Istilah Operasional

Untuk memudahkan dan memahami makna istilah yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, maka peneliti mendefinisikan dari beberapa istilah yang digunakan tersebut.

1. Pemahaman Informasi Hoax

Informasi dalam ungkapan sehari-hari adalah segala fakta dan data yang dikomunikasikan. Sedangkan hoax adalah sebagai ketidak benaran suatu informasi atau disebut juga sebuah pemberitaan palsu yakni sebuah usaha untuk menipu atau mengakali pembaca dan pendengar agar mempercayai sesuatu.⁸ Informasi hoax yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah informasi hoax yang diterima oleh kalangan mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Media Sosial Wathsapp

Media sosial terdiri dari dua kata, yaitu media dan sosial. Media adalah alat, sarana komunikasi, perantara, atau penghubung. Sosial artinya berkenaan dengan masyarakat atau suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menderma, dan sebagainya).⁹ Media sosial yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah media sosial *WathsApp*.

⁸ Adami Chazawi dan Ferdian Ardi, *Tindak Pidana Pemalsuan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hal. 236.

⁹ KBBI Daring: Pencarian dalam <https://kbbi.web.id/mediasosial>. Diunduh pada Tanggal 16 Maret 2022. Pukul 10:32 WIB.

Whatsapp merupakan aplikasi berbasis internet yang potensial untuk dimanfaatkan sebagai media komunikasi.¹⁰ Dalam penelitian ini aplikasi ini digunakan oleh mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry sebagai penerima informasi-informasi bohong dari seputaran kampus tersebut.



¹⁰ Rahartri, *WhatsApp Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah di Kawasan PUSPIPTEK)*, *Journal Visi Pustaka*, Vol. 21, No. 2, Agustus 2019, hal. 147.

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan tinjauan peneliti, ada beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan, walaupun penelitian tersebut hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti teliti namun di bagian-bagian tertentu ada beberapa perbedaan yang peneliti jumpai seperti lokasi penelitian, subjek penelitian dan lain-lain.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Moch Nurcholis Majid pada tahun 2020 dengan judul “Analisis Resepsi Mahasiswa Terhadap Pemberitaan *Hoax* di Media Sosial”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa terhadap pemberitaan *hoax* di media sosial dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan analisis resepsi. Subjek dalam penelitian ini adalah memfokuskan pada 8 mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel yang aktif menggunakan media sosial dan aktif di dunia pers mahasiswa.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa satu informasi menempati posisi hegemoni dominan, lebih mengikuti informasi *hoax* yang diterima. Empat informan terdapat pada posisi negosiasi, dimana mereka melakukan konfirmasi berita *hoax* yang menyangkut dirinya. Sedangkan tiga informan dalam posisi

oposional mereka mengetahui informasi *hoax* dan memberikan klarifikasi kebenaran informasinya.¹¹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Filibertus Vanio Christanda pada tahun 2020 dengan judul “Sikap Mahasiswa Terhadap Berita dan *Hoax* di Media Sosial”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara kuantitatif sikap mahasiswa terhadap berita dan *hoax* di media sosial. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan desain survei kuantitatif dengan kuesioner terbuka, penelitian ini tergolong survei karena pertanyaan yang diajukan kepada responden berkaitan dengan keyakinan, pendapat, serta perilaku di masa lalu ataupun sekarang. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa X tingkat akhir dengan kriteria mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini berusaha mengetahui sikap mahasiswa Universitas X terhadap berita di media sosial dan *hoax*. Sikap tersebut digambarkan melalui aspek kognitif, afektif, dan konatif. Hasil penelitian menunjukkan jika mahasiswa Universitas X memiliki sikap yang cenderung ke arah negatif kepada berita di media sosial dan *hoax*. Sikap negatif tersebut tampak dominan tiap aspek sikap. Secara tidak langsung pemikiran kritis yang dimiliki oleh mahasiswa muncul dalam sikap negatif tersebut.¹²

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mutmainnah pada tahun 2018 dengan judul “Respon Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan

¹¹ Moch Nurcholis Majid, Analisis Resepsi Mahasiswa Terhadap Pemberitaan *Hoax* di Media Sosial, *Jurnal Komunikasi*, Vol. 5, No. 2, Desember 2020, E-ISSN 2599-3240, hal. 237.

¹² Filibertus Vanio Christanda, Sikap Mahasiswa Terhadap Berita dan *Hoax* di Media Sosial, *Skripsi*, Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi, (Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta), 2020, hal. 95.

Penyiaran Islam UIN Alauddin Makassar Terhadap *Hoax* di Media Sosial”. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam UIN Alauddin Makassar terhadap *hoax* di media sosial dan juga untuk mengetahui sikap mahasiswa tersebut terhadap *hoax* di media sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Alauddin Makassar Program SI yang masih aktif kuliah mulai dari angkatan 2014 sampai 2017.

Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Alauddin Makassar terhadap *hoax* di media sosial, diperoleh 58,5% memiliki pengetahuan yang sedikit berkaitan dengan *hoax* . Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan rata-rata mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam mengenai *hoax* adalah sangat rendah, sehingga mahasiswa tidak mampu membedakan antara *hoax* dan berita yang sesungguhnya. Hal ini dikarenakan kebanyakan mahasiswa menganggap *hoax* bukanlah sesuatu yang penting untuk diketahui dan tidak perlu untuk dicari tau. Sedangkan hasil penelitian mengenai sikap mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Alauddin Makassar terhadap *hoax* di media sosial, diperoleh hasil 84,1% masuk dalam kriteria rendah. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam memberikan sikap yang

negatif terhadap *hoax*, dimana mahasiswa tidak menyukai serta merasa terganggu dengan banyaknya *hoax* yang tersebar di media sosial.¹³

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang telah peneliti sebutkan di atas, maka dapat terlihat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini. Kesamaan ketiga penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama dalam meninjau atau menganalisis berita *hoax* yang beredar di media sosial. Perbedaan signifikan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini ada pada tempat dan waktu penelitian.

B. Landasan Teori

1. Informasi *Hoax*

Teknologi komunikasi dan informasi (TIK) berkembang dengan pesat mengikuti perkembangan zaman, dengan adanya beragam media termasuk media online. Kemudahan serta efisiensi yang ditawarkan media online dalam penggunaannya menjadi wadah penyebaran informasi yang sangat berpengaruh pada masyarakat. Media online tidak hanya mengubah cara penyampaian informasi, tetapi juga mengubah cara masyarakat mengkonsumsi informasi tersebut.¹⁴

Penyebaran informasi atau berita melalui media online tidak hanya dilakukan oleh situs berita yang sudah dikenal oleh masyarakat, namun oleh siapa saja pengguna internet dapat berperan dalam penyebaran suatu informasi,

¹³ Mutmainnah, Respon Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Alauddin Makassar Terhadap *Hoax* di Media Sosial, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2018, hal. 158.

¹⁴ Christiany Juditha, "Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial Serta Antisipasinya", *Jurnal Pekommas*, Vol. 3, No. 1, April 2018, hal. 32.

sayangnya banyak informasi atau berita yang disebarkan secara individu atau kelompok lebih banyak dari informasi tersebut tidak dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya atau tergolong dalam informasi hoax.

Informasi atau berita hoax adalah salah satu bentuk cyber crime yang kelihatannya sederhana, mudah dilakukan, tetapi berdampak sangat besar bagi kehidupan sosial masyarakat.¹⁵ Sebuah berita dikatakan hoax jika mengandung unsur penyimpangan informasi, dramatisasi fakta, serangan privasi, pembunuhan karakter serta meracuni pikiran anak. Hoax dapat dikatakan informasi yang dapat berpotensi memecah belah masyarakat dan sangat merugikan semua pihak.¹⁶

Dari penjelasan di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa informasi hoax adalah sebuah informasi atau berita yang tidak benar tersebar dikalangan masyarakat dan hal tersebut dapat memberikan dampak yang sangat negatif bagi kalangan pembacanya atau yang menerima informasi hoax tersebut, oleh karena itu perlu adanya sikap dalam diri masyarakat dalam mengatasi berita hoax tersebut.

2. Pemberitaan Hoax di Media Sosial

Dipenghujung tahun 90-an, tepatnya tahun 1998, Indonesia masuk pada fase demokrasi substansial, karena selama 32 tahun sebelumnya dibawah rezim orde baru yang otoritarian. Orde baru mencitrakan dirinya sebagai sistem yang mengutamakan kepentingan rakyat dalam hidup berbangsa dan bernegara. Namun

¹⁵ Henri Septanto, "Pengaruh Hoax dan Ujaran Kebencian Sebuah Cyber crime dengan Teknologi Sederhana di Kehidupan Sosial Masyarakat", *Jurnal Kalbi Scientia*, Vol. 5, No. 2, 2018, hal. 157.

¹⁶ Sri Widayati, "Menepis Hoax Melalui Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Sastra", *Jurnal Edukasi Lingua Sastra*, Volume. 17, Nomor. 2, hal 48.

faktanya, keinginan hak-hak rakyat untuk berekspresi berpendapat, bersuara diberi pembatasan yang sangat kaku dan ketat.

Banyak media-media cetak yang tidak searah dengan kemajuan rezim orde baru akan diakhiri dengan pencabutan SIUP untuk dibredel. Konsekkuensinya dalam kurun waktu tersebut pemberitaan yang ada diawasi dan dikontrol semuanya dikondisikan untuk seragam di dalam penyampaian *content-content* beritanya. Akhirnya jarang sekali media surat kabar yang memberitakan hal-hal yang sifatnya kritis untuk memberikan penyadaran pada masyarakat tentang segala hal yang berkaitan dengan ketidak laziman, pelanggaran, pemasangan yang dilakukan oleh rezim penguasa. Pencitraan didalam kondisi pemamdulan daya kritis ini lah yang di harapkan oleh rezim penguasa, di bawah kepemimpinan presiden Soeharto.¹⁷

Kondisi yang sangat berbeda dengan saat ini, di mana semua media diberi ruang kebebasan yang sangat signifikan oleh rezim pemerintah yang berkuasa, semua media bagaikan jamur yang tumbuh di musim pengujan, semua beramai-ramai mendirikan usaha penerbitan, yang hampir rata-rata diantaranya berkipraah dalam pemberitaan. Begitupula dengan merasuknnya teknologi komunikasi yang mewabah pada tingkat global, semua orang-orangpun berkomba untuk menciptakan dan membuat media dengan kecepatan yang dibantu dalam sistem internet. Seperti wabah penyakit yang menyebar dengan cepat, dalam kemajuan teknologi komunikasi inipun orang-orang baik secara kelompok maupun perorangan berusaha membuat dan menyampaikan suatu informasi seolah-olah

¹⁷ Nurudin. *Media Sosial Baru dan Munculnya Revolusi Proses Komunikasi*. (Yogyakarta: Buku Literasi, 2012), hal. 13.

seperti layaknya pemberitaan yang biasa dilakukan oleh media-media *mainstream*. Banyak orang kagum dan menikmati kecepatan penyampaian informasi.¹⁸

Media-media yang kita kenal sebagai media paling interaktif di abad ini, yaitu media sosial (*facebook, tweeter, WhatsApp, Instagram*) yang berfungsi sebagai sarana media yang layaknya media pemberitaan pada umumnya. Perkara objektif tidaknya menyisakan banyak pertanyaan yang menjadi persoalan penting dan krusial bagi semua para pemangku kepentingan baik pemerintah, masyarakat maupun insan-insan yang terlibat dalam dinamika pemberitaan. Konsekuensi yang ada adalah banyaknya kegaduhan, keriuhan di dalam masyarakat terkait banyaknya pemberitaan yang mengarah pada pemberitaan bohong.

Hoax menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) adalah suatu kata yang digunakan untuk menunjukkan pemberitaan palsu atau usaha atau menipu atau mengakali pembaca/pendengar untuk mempercayai sesuatu yang biasanya digunakan dalam media sosial, misalnya: *facebook, tweeter, blog, dan lain-lain*.¹⁹ Menurut Youna, *hoax* atau disebut juga dengan pemberitaan palsu adalah sebuah tipuan dan kebohongan yang menyamar sebagai kebenaran yang dibuat secara sengaja dengan tujuan menipu atau mengakali pembaca/pendengar untuk mempercayai sesuatu, Biasanya mengandung unsur propaganda. Pembuatnya tahu bahwa berita tersebut palsu. *Hoax* merupakan suatu kejahatan karena

¹⁸ Ignatius Haryanto. *Jurnalisme Era Digital, Tantangan Industri Media Abad 21*. (Jakarta: Kompas, 2014), hal. 3.

¹⁹ KBBI. *Online* dikutip dari <http://www.kbbionline.com/arte/gaul/hoax>, diakses pada tanggal 23 Agustus 2022.

menyebarkan berita bohong, dan juga hal tersebut dapat menyebabkan konflik antar kelompok dalam masyarakat.²⁰

Adapun beberapa media sosial yang sering digunakan sebagai medianya berita hoax diantaranya *facebook*, *WhatsApp*, sampai *Youtube*.²¹

3. Cara Menganalisis Berita *Hoax*

Ada beberapa cara dalam menganalisa sebuah berita *hoax* atau bukan. Menurut Ahyad ciri-ciri dari berita *hoax* adalah:

- a. Berasal dari situs yang tidak dapat dipercaya, seperti; belum memiliki tim redaksi (jika itu situs berita), keterangan siapa penulisnya tidak jelas (halaman About untuk situs Blog), tidak memiliki keterangan siapa pemiliknya, nomor telepon dan e-mail pemilik tidak tercantum, jikapun ada namun tidak bisa dihubungi, dan domain tidak jelas.
- b. Tidak ada tanggal kejadiannya
- c. Tempat kejadiannya tidak jelas
- d. pada isu SARA
- e. Kebanyakan kontennya aneh dan dengan lugas juga tegas menyudutkan pihak tertentu. Saat anda memeriksa tulisan lainnya juga demikian, tidak bermutu dan merendahkan pihak tertentu secara berlebihan
- f. Beritanya tidak berimbang, menyampaikan fakta dan pertimbangan yang berat sebelah
- g. Alur cerita dan kontennya tidak logis, langka dan aneh

²⁰ Youna Chatrine Bachtiar, *Hoax*, Media Serta Analisis Wacana, *Jurnal Komunikasi*, Volume. 15, Nomor. 2, September 2018, hal. 96.

²¹ Rahma Sugiharti. *Perkembangan Masyarakat Informasi dan Teori Sosial Kontemporer*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2014), hal. 89-90.

- h. Bahasa dan tata kalimat yang digunakan agak rancu dan tidak berhubungan satu sama lain
- i. Menggunakan bahasa yang sangat emosional dan provokatif.
- j. Menyarankan anda untuk mengklik, mengshare dan melike tulisannya dengan nada yang lebay misalnya; jika anda seorang muslim klik..., share tulisan ini agar keluarga anda tidak menjadi korbannya..., like & share sebelum terlambat..., rugi kalau tidak diklik..., kesempatan anda satu-satunya di sini..., dan lain sebagainya.
- k. Penyebaran (sharing) dilakukan oleh akun media sosial kloningan/ghost/palsu. Biasanya ciri-cirinya adalah; foto profil cantik, penampilan seksi dan vulgar, dilihat dari dindingnya, statusnya langka dan baru dibuat belakangan ini (bukan id tua/bukan id asli).²²

4. Indikator Hoax

Indikator berita hoax diketahui dengan mengidentifikasi dari berita yang mengandung nilai kebenaran dan berita yang bernilai palsu. Menurut Riyanto indikator berita haox adalah sebagai berikut:

- a. Penilaian judul, judul yang memiliki kesan mengandung perbuatan tindakan kejahatan atau bersifat menghasut biasanya merupakan tindakan hoax, varena judul yang baik itu dibuat apa adanya berdasarvan peristiwa yang terjadi bukan malah membuat masyarakat ikut memberikan dukungan atau simpatinya. Judul yang bersifat provokatif akan membuat pembacanya dipengaruhi dan merasa diajav turut serta dalam suasana atau

²² Ravii Marwan Ahyad, Analisis Penyebaran Berita *Hoax* di Indonesia, *Artikel*, (Falkultas Ilmu Komunikasi: Jurusan Ilmu Komunikasi), 2016.

keadaan yang terdapat dalam isi berita yang disampaikan oleh penulis hal ini menjadikan kondisi tidak netral.

- b. Penilaian situs, untuk membedakannya dapat dilihat dari penggunaan alamat resmi seperti co.id dan memiliki etik dalam penyampaian beritanya, biasanya website yang resmi akan memenuhi syarat itu, selain itu website yang resmi akan memiliki pihak yang bertanggung jawab untuk melakukan penerbitan dari website tersebut sehingga memiliki sumber yang kredibel.
- c. Penilaian konten, dalam konten yang disajikan itu biasanya mengandung sebuah opini, informasi yang menjadi isi dalam sebuah berita yang baik akan memiliki penulisan atau tata tulis yang baik dan santun sehingga mudah dipahami oleh para pembacanya.
- d. Penilaian foto, dalam sebuah informasi yang menampilkan sebuah foto/gambar seringkali menggunakan foto/gambar yang menipu walaupun tujuannya sebagai ilustrasi tetapi tidak relevan dengan judul atau caption yang ditampilkannya. Karena memang gambar saat ini sudah mudah untuk diedit dari gambar aslinya untuk menciptakan kesan lain dari dalam gambar tersebut.
- e. Penilaian sumber berita, berita yang berasal dari akun yang baru dibuat dan bersifat abal-abal yang tidak jelas sumbernya bahkan tidak memiliki

penanggung jawab bisa dinilai sebagai hoax, karena hal ini bisa menjadi penanggung jawab adanya berita tersebut disebar oleh situs tertentu.²³

Indikator-indikator hoax yang telah dijelaskan di atas, maka dapat memberikan pemahaman bagi penerima berita hoax agar dapat menangani berita hoax tersebut dan tidak tertipu dengan informasi yang tersebar tersebut, dikarenakan adanya ciri-ciri dari berita hoax yang terkandung dalam sebuah informasi yang tersebar tersebut, hal ini menjadikan masyarakat lebih aman dan tidak terburu-buru mengambil keputusan dari sebuah berita atau informasi yang didapatkan.

5. Media Sosial

Media sosial berasal dari dua kata yaitu media dan sosial. Media menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah alat (sarana) komunikasi.²⁴ Sosial media menjadi sebuah media yang penting, karena kehadirannya membuat perubahan besar dalam penyampaian sebuah pesan. Ada beberapa ciri khas dari media sosial yaitu sebagai berikut:

- a. Pesan yang disampaikan tidak hanya untuk satu orang saja, namun bisa ke berbagai banyak orang, dengan sistem dua arah media sosial menyediakan fasilitas penyampaian pesan ke lebih dari satu orang. Ini tidak ditemukan pada sistem komunikasi nondigital yang masih manual, di mana satu pesan hanya bisa dikirimkan kepada satu penerima pesan.
- b. Pesan yang disampaikan bebas, tanpa harus melalui suatu gatekeeper, di media sosial pesan tidak mengalami proses sensor, pesan bisa disampaikan

²³ Riyanto, B. & Hastuti, N. H. Literasi Media Digital Mahasiswa Surakarta dalam Mensikapi Hoax di Media Sosial. *Transformasi*, I (33), 1-59. 2017.

²⁴ KBBI Daring diakses pada tanggal 24 November 2022.

secara bebas kepada penerima pesan. Seseorang pengguna media sosial bisa dengan leluasa mengirimkan pesan kepada pengguna media sosial yang lain tanpa khawatir bahwa pesannya akan tidak disampaikan secara utuh.

- c. Pesan yang disampaikan cenderung lebih cepat dibandingkan dengan media lainnya, karena ditunjang sistem yang canggih, media sosial memiliki kecepatan yang tinggi dalam menyampaikan pesan. Pesan bisa sampai kepada penerima dalam waktu sekejap, berbeda dengan media konvensional yang membutuhkan waktu untuk mengirimkan pesan kepada penerima. Seorang pengguna media sosial cukup menuliskan pesannya kemudian tekan tombol “send” di layar komputernya saat itu juga pesan diterima oleh penerima pesan hampir tidak ada jeda waktu.
- d. Penerima pesan yang menentukan waktu interaksi. Penerima pesan via media sosial memiliki otoritas untuk menentukan kapan mereka akan melakukan interaksi.²⁵

Berdasarkan ciri khas media sosial di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media sosial memberikan dampak yang sangat positif bagi masyarakat yang menggunakannya karena memudahkan masyarakat tersebut dalam mengirimkan sebuah informasi walau terbentang jarak yang sangat jauh dan media sosial dalam penyampaian pesannya tidak membutuhkan waktu yang lama, sehingga akan sangat cepat bagi penerima pesan untuk mendapatkan informasi yang ingin diketahuinya.

²⁵ Alyusi Shiefti Dyah, *Media Sosial: Interaksi, Identitas dan Modal Sosial*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), hal. 277-279.

Kalangan masyarakat pada era zaman ini, hampir semuanya menggunakan media sosial, dalam hal ini media sosial tersebut memiliki beberapa nama, seperti media FB, IG, TWITTER, *WhatsApp*, Mesenger dan lain sebagainya. Namun walau memiliki nama yang berbeda namun tujuannya sama yaitu bertujuan dalam menyampaikan sebuah informasi.

6. Media Sosial *WhatsApp*

a. Pengertian *WhatsApp*

Penggunaan nama *WhatsApp* berasal dari frasa “What’s Up” sebagai bahasa sapaan dalam menayakan kabar. *WhatsApp* didirikan oleh Jan Koum dan Brian Acton pada tahun 2014 *whastApp* bergabung dengan Facebook, namun beroperasi secara terpisah sebagai aplikasi yang fokus untuk melayani pertukaran pesan yang cepat dan mudah. *WhatsApp* dirancang untuk memudahkan penggunan agar tetap terhubung dan berkomunikasi kapan saja, dan dimana saja. *WhatsApp* memberikan berbagai macam fitur bagi penggunanya dengan menggratiskan pengiriman pesan dan melakukan panggilan secara sederhana, aman dan cepat ke berbagai jenis telepon di seluruh penjuru dunia.²⁶

Pada awalnya *WhatsApp* diluncurkan sebagai alternatif SMS, namun saat ini aplikasi media sosial *WhatsApp* dapat digunakan untuk mengirim dan menerima berbagai macam media dalam bentuk teks, vidio, foto, dokumen dan lokasi dan bahkan *WhatsApp* saat ini dapat digunakan untuk melakukan panggilan suara dan panggilan vidio. Pesan dan panggilan menggunakan *WhatsApp* dapat digunakan dengan enkripsi end-to-end, sehingga tidak ada pihak ketiga termasuk

²⁶ <https://www.WhatsApp.com/about/> diakses pada tanggal 25 November 2022.

WhatsApp yang dapat membaca pesan atau mendengar panggilan para penggunanya.²⁷

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa media sosial *WhatsApp* adalah sebuah media yang sangat memudahkan penggunanya karena memiliki berbagai fitur berbeda dengan media sosial lainnya, sehingga media sosial ini lebih diminati oleh masyarakat dan terlebih lagi oleh para mahasiswa.

b. Manfaat *WhatsApp*

WhatsApp memiliki manfaat pedagogis, sosial, dan teknologi. Aplikasi ini memberikan dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran secara online. *WhatsApp* memungkinkan para penggunanya untuk menyampaikan pengumuman tertentu, berbagi ide dan sumber pembelajaran, serta mendukung terjadinya diskusi secara online. Rembe dan Bere mengungkapkan bahwa aplikasi *WhatsApp* dirasakan telah mampu meningkatkan partisipasi peserta didik, mempercepat terjadinya kelompok belajar dalam membangun dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Adapun manfaat dari *WhatsApp* sebagai berikut:

1. *WhatsApp* memberikan fasilitas pembelajaran secara kolaboratif dan Kolaboratif secara online antara guru dan siswa ataupun sesama siswa baik di rumah maupun di sekolah.
2. *WhatsApp* merupakan aplikasi gratis yang mudah digunakan.
3. *WhatsApp* Messenger Group dapat digunakan untuk berbagi komentar, tulisan, gambar, video, suara, dan dokumen.

²⁷ <https://www.WhatsApp.com/about/> diakses pada tanggal 25 November 2022.

4. *WhatsApp* memberikan kemudahan untuk menyebarluaskan pengumuman maupun mempublikasikan karyanya dalam grup.
5. Informasi dan pengetahuan dapat dengan mudah dibuat dan disebarluaskan melalui berbagai fitur *WhatsApp*.

c. Dampak Positif dan Negatif

WhatsApp dampak positif yang timbul dari penggunaan situs jejaring sosial adalah sebagai berikut :

kegiatan belajar, karena dapat digunakan sebagai sarana untuk berdiskusi dengan teman untuk mencari informasi/tugas.

1. Mencari, menambah teman atau bertemu kembali dengan teman lama. Baik teman di sekolah, di lingkungan bermain maupun teman yang bertemu melalui jejaring sosial.
2. Menghilangkan kepenatan pelajar sebagai obat stress setelah seharian bergelut dengan pelajaran di sekolah. Misalnya: mengomentari status orang lain yang terkadang lucu dan menggelitik, bermain game, dan lain sebagainya.

Adapun dampak negatifnya adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya interaksi dengan dunia luar. Kemunculan situs jejaring sosial menyebabkan interaksi personal secara tatap muka (face to face) cenderung menurun. Masyarakat lebih memilih untuk menggunakan situs jejaring sosial karena lebih praktis.
2. Membuat kecanduan. Pengguna jejaring sosial dapat menghabiskan waktunya seharian di depan komputer karena kecanduan. Sehingga

membuat produktifitas waktu mereka menjadi menurun karena sebagian besar hanya digunakan untuk bermain di jejaring sosial.

3. Pornografi. Tentu ada saja yang menyalahgunakan pemanfaatan dari situs tersebut untuk kegiatan yang berbau pornografi, bahkan ada yang memanfaatkan situs ini untuk menjual wanita.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Budiwanto dalam Mustafa metode deskriptif adalah rancangan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan secara sistematis, faktual dan akurat secara objektif tentang sesuatu objek pengamatan yang terjadi dimasa kini.²⁸ Pendekatan kuantitatif ialah metode penelitian yang menfokuskan pada pengukuran dan analisis hubungan sebab-akibat antara macam-macam variabel, bukan proses, penyelidikan didalam kerangka yang berbentuk nilai.²⁹ Penelitian kuantitatif yang dikatakan adalah proses menghimpun semua data-data yang diperoleh mendapatkan sebuah nilai, yang menjadi sebuah tolak ukur untuk mendeskripsikan bagaimanakah Analisa Pemahaman Informasi Hoax Melalui Media Sosial *WhatsApp* (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh).

Maka dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif kuantitatif adalah rancangan penelitian yang fokus pada angka atau berupa suatu nilai dari sebuah variabel, sehingga memperoleh nilai akhir dari penelitian dapat memberi makna dan memberi gambaran dari masalah penelitian sebagai mana yang didapatkan.

²⁸Pinton Setya Mustafa dkk, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga, (Malang: Prodi Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang, 2020), h. 43.

²⁹Hardank dkk, Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu 2020), h. 254.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa pengukuran, yang dapat diartikan sebagai hasil pengukuran berupa nilai-nilai yang memiliki sebuah makna, yang apa bila nilai-nilai tersebut antara suatu variabel pada variabel lainnya, penelitian ini dapat digambarkan secara objektif. Metode penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Analisa Pemahaman Informasi Hoax Melalui Media Sosial *WhatsApp* (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh).

B. Tempat dan waktu penelitian

Adapun tempat penelitian ini dilakukan di Fakultas Adab dan Humanior UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 28 November sampai 01 Desember 2022. Yang difokuskan pada mahasiswa program studi ilmu perpustakaan.

C. Populasi dan sampel

a) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subyek/obyek tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Dari pengertian tersebut dapat ditarik

bahwa populasi dalam penelitian meliputi segala sesuatu yang akan dijadikan subyek atau obyek penelitian yang dikehendaki peneliti.³⁰

Berkenaan dengan penelitian ini, maka yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah yang berjumlah 570 orang.

b) Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Dalam menentukan ukuran sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 10% sebagai berikut:³¹

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

N = Jumlah anggota populasi

n = Besar sampel

e = Batas kesalahan yang diinginkan

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{570}{1 + (570(0.1))^2} = \frac{570}{1 + (570 \times 0.01)} = \frac{570}{6.7} = 85.074$$

Jadi adapun hasil pencarian menggunakan rumus Slovin adapun jumlah dari sampel penelitian berjumlah 85 orang.

³⁰Riduwan, Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 94.

³¹Priyono, Metode Penelitian Kuantitatif, (Surabaya: Zifatama Publishing, 2008), hal.120

D. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu pengukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan ukuran suatu instrument terhadap konsep yang diteliti. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.³² Pengujian validitas dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan program Microsoft Excel. Adapun pengujian validitas penulis lakukan dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment dengan persamaan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi .

X= Jumlah skor item.

Y= Skor total seluruh pernyataan atau pertanyaan.

N= Jumlah responden.

³²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 211

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas

Nomer Kuesioner	r Hitung	t Tabel	Keterangan
1	0,641	0,431	Valid
2	0,531	0,431	Valid
3	0,643	0,431	Valid
4	0,740	0,431	Valid
5	0,703	0,431	Valid
6	0,560	0,431	Valid
7	0,653	0,431	Valid
8	0,534	0,431	Valid
9	0,822	0,431	Valid
10	0,546	0,431	Valid
11	0,745	0,431	Valid
12	0,631	0,431	Valid
13	0,541	0,431	Valid
14	0,660	0,431	Valid
15	0,540	0,431	Valid
16	0,520	0,431	Valid
17	0,630	0,431	Valid

Dari tabel 3.1 dapat disimpulkan 17 pertanyaan yang ada di kuesioner yang diuji valid pada 17 responden, apabila nilai r hitung $>$ t tabel. Sehingga pada tabel di atas dari pertanyaan yang ada pada kuesioner penelitian valid.

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.³³ Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik formula Cronbach Alpha Rumus Cronbach Alpha:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir.

Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Jumlah Kuesioner	Nilai Konstanta	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
9	0,6	0,986	Reliabel

³³Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.117.

Dari data tabel 4.2 di atas, apa bila nilai dari cronbach alpha dikatakan berjumlah 0,986. Pernyataan kuesioner dinyatakan reliabilitas jika nilai cronbach alpha memiliki nilai konstanta 0,6. Maka dari tabel di atas dapat disimpulkan 9 pernyataan yang ada pada kuesioner penelitian yang sudah valid sebelumnya telah reliabel.

E. Teknis Pengumpulan Data

1. Angket/kuesioner

Angket adalah rangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim dan diberikan untuk diisi atau dijawab oleh responden. Tujuan penyebaran angket (kuesioner) yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa rasa khawatir pada saat responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.³⁴ Angket juga merupakan suatu bentuk instrumen pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relatif yang mudah digunakan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan angket tertutup, yaitu angket yang telah disediakan jawabannya, oleh penulis sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang dianggap benar dan sesuai dengan jawaban responden dianggap benar, hal tersebut untuk mengetahui

Adapun alat instrumen pengukuran menggunakan angket. Yang menggunakan skala likert berupa pertanyaan. Setiap pertanyaan masing-masing memiliki 5 jawaban diantaranya yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), netra (N),

³⁴Rachmad Fauzi, Ratu Mutia Lela Caropeboka, Penggunaan Instragram Oleh Siswa SMKN 3 Palembang Sebagai Media Sosial Interpersonal Komunikasi, (2020), diakses pada tanggal 10 Mai 2022. <https://core.ac.uk/download/pdf/328103886.pdf>.

tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Angket akan dibagikan secara langsung melalui media sosial *WhatsApp* kepada responden.

Tabel 3.3 Instrumen indikator Analisa Pemahaman Informasi Hoax Melalui Media Sosial *WhatsApp* (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh).

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Aitem	Jumlah Aitem
Informasi hoax di media sosial	1. Judul	Membaca, menilai dan membedakan informasi pada pada judul agar mendapatkan informasi yang benar (bukan hoax)	1,2,3	3
	2. Situs/media sosial	Mengidentifikasi, memastikan situs baik dari isi maupun lembaga penerbit.	4,5,6	3
	3. Konten	Memperhatikan dan menilai fakta-fakta dari isi pada konten tersebut.	7,8	2
	4. Foto	Menilai serta membedakan sumber	9,10	2

		dan kebenaran pada Foto/gambar.		
	5. Situs	Mengidentifikasi dan menilai sumber informasi yang diperoleh.	11,12	2
Jumlah Aitem			12	12

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui dokumen, arsip dan artikel ilmiah.

F. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah data semua responden atau sumber data yang telah terkumpul. Analisa adalah salah satu proses dalam penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan setelah data yang diperoleh telah lengkap.³⁵ Kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang telah diteliti. Melakukan perhitungan data yang telah diperoleh dari responden dengan menggunakan angket.

³⁵Ali Muhson, Teknis Analisis Kuantitatif. Diakses pada tanggal 25 Mei 2022 dari situs: <http://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://staffnew.uny.ac.id/upload/13231818pendidikan/Analisis%2Bkuantitatif.pdf&ved=2ahUKEwjRpPDGcQFjACe>

Setelah melakukan pembagian angket, kemudian peneliti harus menunggu beberapa hari, setelah angket dikembalikan maka peneliti melihat lagi apakah sudah memadai atau belum memadai angket tersebut. Dari data yang diperoleh maka peneliti memperoleh data dari responden.

Selanjutnya analisis data peneliti memuat nilai rata-rata setiap indikator dengan menggunakan rumus *Mean* yaitu:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata skor setiap indikator

x_i = Jumlah butir pernyataan pada masing-masing indikator

N = Banyak butir pertanyaan indikator

Jadi skor rata-rata pada setiap indikator yang diperoleh kemudian dikonversikan sehingga memperoleh nilai dalam interval 1-100, adapun rumusnya sebagai berikut:

$$A R \text{ Nilai} = \frac{\bar{x}}{180} \times 100$$

Kategori penilaian atau interpretasi pada setiap indikator literasi digital ditentukan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4 Katagori Penilaian.

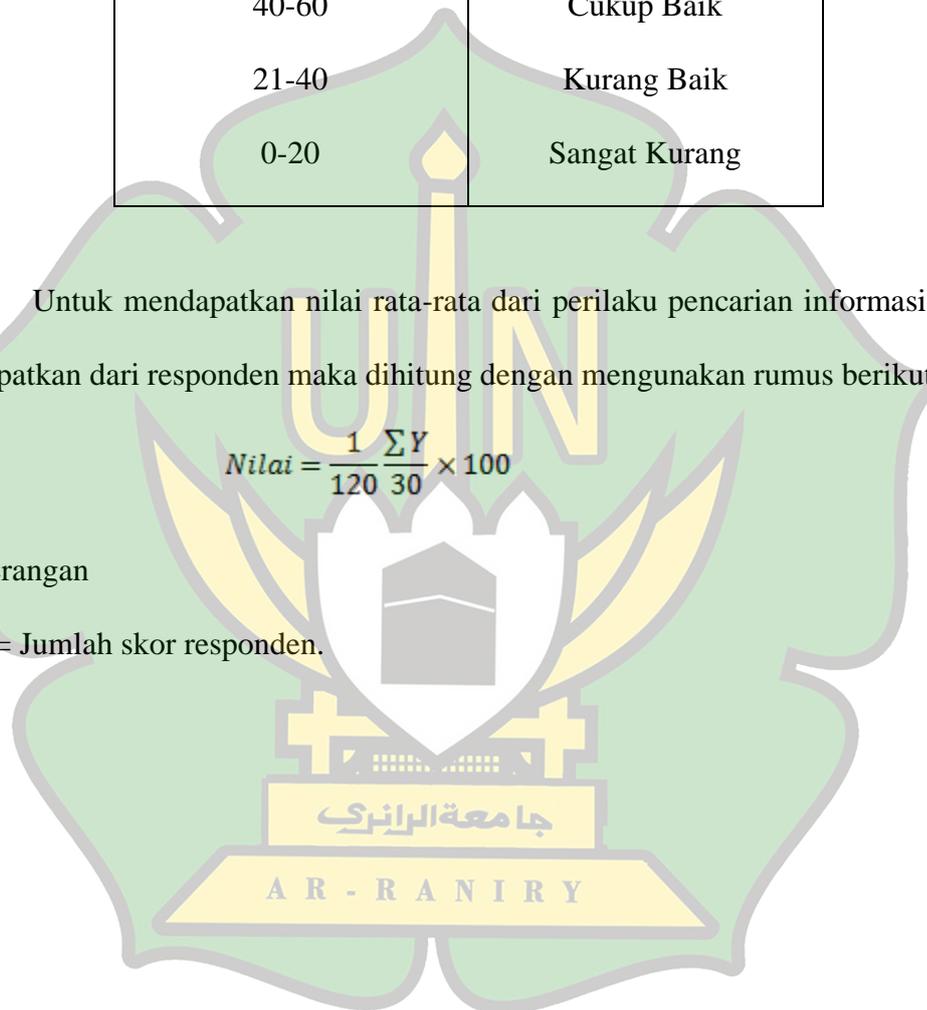
Interval Nilai	Katagori Penilaian
81-100	Sangat Baik
66-80	Baik
40-60	Cukup Baik
21-40	Kurang Baik
0-20	Sangat Kurang

Untuk mendapatkan nilai rata-rata dari perilaku pencarian informasi yang didapatkan dari responden maka dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$Nilai = \frac{1}{120} \frac{\sum Y}{30} \times 100$$

Keterangan

$\sum Y$ = Jumlah skor responden.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Program studi (Prodi) ilmu perpustakaan yaitu satu dari tiga jurusan yang berada pada Fakultas Adab dan Humaniora. Tiga jurusan itu antara lain Sejarah dan Kebudayaan Islam, Bahasa dan Sastra Arab, kemudian Ilmu Perpustakaan. Ilmu Perpustakaan termasuk kedalam jurusan termuda diantara jurusan lain di Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Adapun sejarah singkat mengenai Prodi Ilmu Perpustakaan adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Program Studi Ilmu Perpustakaan

Prodi Ilmu Perpustakaan mulai menerima mahasiswa untuk pertama kali pada tahun 2006 dengan persetujuan Menteri Agama RI sebagai mana yang terdapat dalam surat keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Agama RI nomor: Dj.1/416/2008 tanggal 21 november 2008. Kemudian pada tanggal 18 Februari 2013 Prodi Ilmu Perpustakaan mendapatkan surat keputusan izin operasional dengan peringkat atau nilai pada saat itu adalah C. Namun, pada tahun 2015 Prodi Ilmu Perpustakaan merubah akreditasinya menjadi B berdasarkan keputusan BAN-PT No. 1122/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2015. Dahulu prodi ini tidak hanya terdapat kelas reguler, tetapi terdapat pula kelas bagi pustakawan yang sebelumnya sudah mengikuti program diploma (D3) kepustakawanan.

Prodi ini memiliki sebuah pertimbangan bahwa informasi merupakan sebuah vitalitas untuk itu pustakawan sendiri adalah sebagai pusat sumber informasi bagi

masyarakat. Untuk itu pustakawan harus di kelolah secara Professional untuk dapat menciptakan masyarakat yang informasi atau literate society. Dapat dikatakan bahwa kecepatan akses serta penguasaan informasi sangat menunjang seseorang untuk menjadi lebih profesionalisme dalam melakukan tugasnya. Diera informasi seperti saat ini aktivitas mengenai pengumpulan, pemrosesan dan penyebaran sebuah informasi menjadi sangat pesat, untuk itu lembaga pengelolah informasi seperti perpustakaan sangat berperan aktif.

2. Visi dan Misi Program Studi Ilmu Perpustakaan

a. Visi

Adanya visi pada sebuah lembaga atau organisasi sangatlah penting karena dengan adanya visi, organisasi dapat melakukan perencanaan atau gambaran mengenai suatu kondisi organisasinya dimasa yang akan datang.³⁶ Visi merupakan pandangan jauh yang dirancang oleh para petinggi sebuah organisasi untuk dicapai kedepannya. Adapun visi Prodi Ilmu Perpustakaan yaitu “menjadi lebih unggul serta inovatif pada ilmu adab dan ilmu humaniora berdasarkan riset yang menggabungkan nilai-nilai kearifan lokal, keilmuan, dan ke islamian”

b. Misi

Jika visi adalah sebuah pandangan yang ingin dicapai, maka misi merupakan alat yang digunakan untuk mecapai visi mengenai apa yang akan dijalankan oleh organisasi. Misi dari Prodi Ilmu Perpustakaan antara lain:

³⁶ Citra Ayu Anisa Rahmatullah, “Visi Dan Misi Menuju Fred R. David Dalam Perspektif Pendidikan Islam”, Jurnal Staima Alhikam Vol.4 No.1 (2020), Hal 3, Diakses Pada 13 Juni 2022 Pada Situs: <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/evaluasi>

1. Melahirkan para sarjana yang mempunyai keahlian akademik serta profesi yang memiliki daya saing dalam Ilmu Adab dan Ilmu Humaniora, dapat berorientasi di masa yang akan datang serta memiliki akhlak mulia.
2. Mengadakan riset yang berbasis syariat islam pada bidang Adab dan Ilmu Humaniora.
3. Menerapkan pembelajaran mengenai adab dan ilmu humaniora untuk menegapkan masyarakat madani, yang beriman, berilmu serta beramal.³⁷

Selain dari visi dan misi, Prodi Ilmu Perpustakaan juga memiliki tujuan antara lain sebagai berikut:

- a. Memberikan pengajaran kepada mahasiswa supaya memperoleh wawasan secara menyeluruh dan analisis yang lebih baik dalam sejarah dan kebudayaan islam, bahasa dan sastra arab, ilmu perpustakaan dan informasi.
 - b. Melakukan kegiatan penelitian untuk meningkatkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan ajaran Islam untuk kemajuan masyarakat.
3. Struktur Organisasi Prodi Ilmu Perpustakaan

Struktur organisasi merupakan gabungan dari kata struktur dan organisasi. Organisasi merupakan struktur pembagian bidang pekerjaan dan tata hubungan kerja atau sekelompok orang yang memegang posisi kemudian bekerja sama untuk tercapainya suatu tujuan. Struktur organisasi di Fakultas Adab dan humaniora terdiri atas Dekan, Ketua Prodi, Sekretaris Prodi, Ketua Gugus Jaminan Mutu (GJM), Staf Program Studi, Dosen Program S1 Studi Ilmu

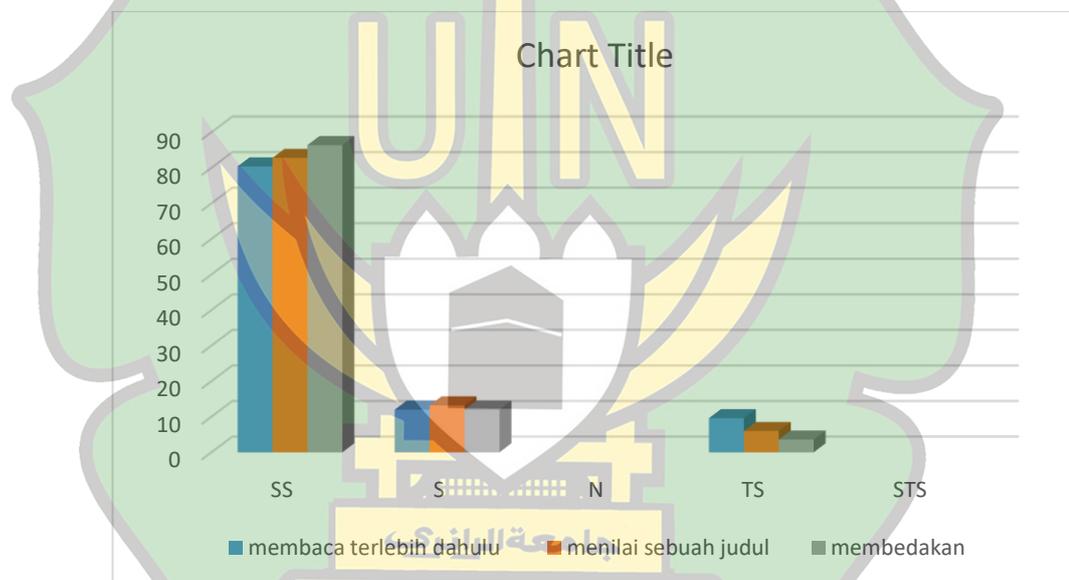
³⁷<http://ilpus.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/visi-dan-misi>.

Perpustakaan, Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Perpustakaan, Himpunan Mahasiswa Prodi ilmu Perpustakaan, Asosiasi Sarjana Ilmu Perpustakaan Aceh (ASIPA). Berikut bentuk struktur organisasi di Fakultas Adab Dan Humaniora.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan pengumpulan data, diperoleh hasil penelitian dari lima indikator yang dideskripsikan berikut ini:

1. Judul

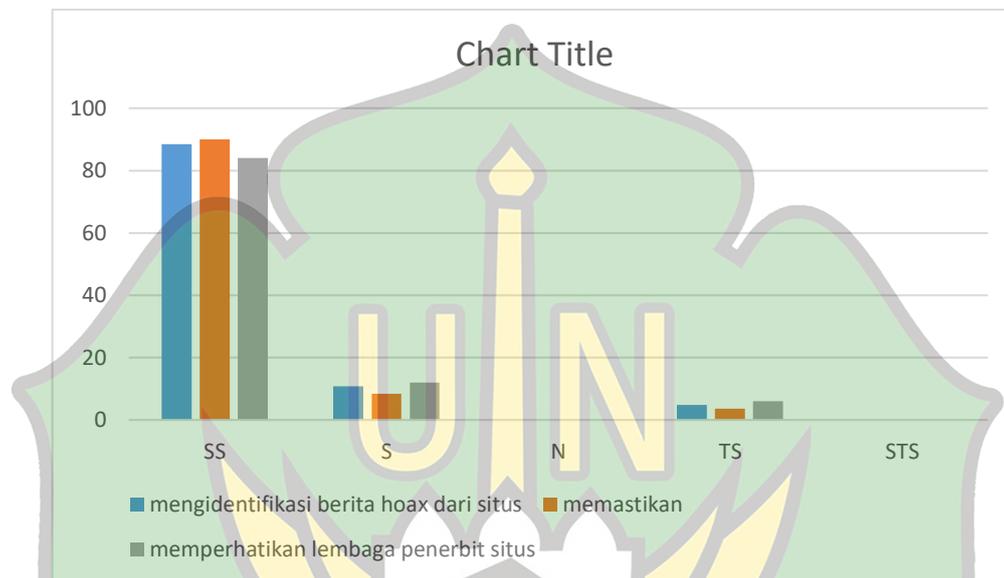


Gambar 4.1 Judul

Dari gambar di atas dapat disimpulkan tiga hal penting. Pertama mahasiswa studi ilmu perpustakaan dari gambar di atas nilai sangat setuju sejumlah 80,4% serta yang setuju 12% dan tidak setuju 9,6%. Kedua yang memperoleh nilai sangat setuju 82,8%, setuju 3,2% dan tidak setuju 3,6%. Ketiga, memperoleh sangat setuju 86,4%, setuju 12%, dan tidak setuju 3,6%.

Maka dari hasil persentase di atas dan gambar dapat disimpulkan bahwa pada indikator judul memperoleh nilai sebesar 83,2%, maka dari nilai dapat dipersentasekan mendapat nilai sangat baik yang terdapat pada tabel 2.

2. Situs/ Media sosial

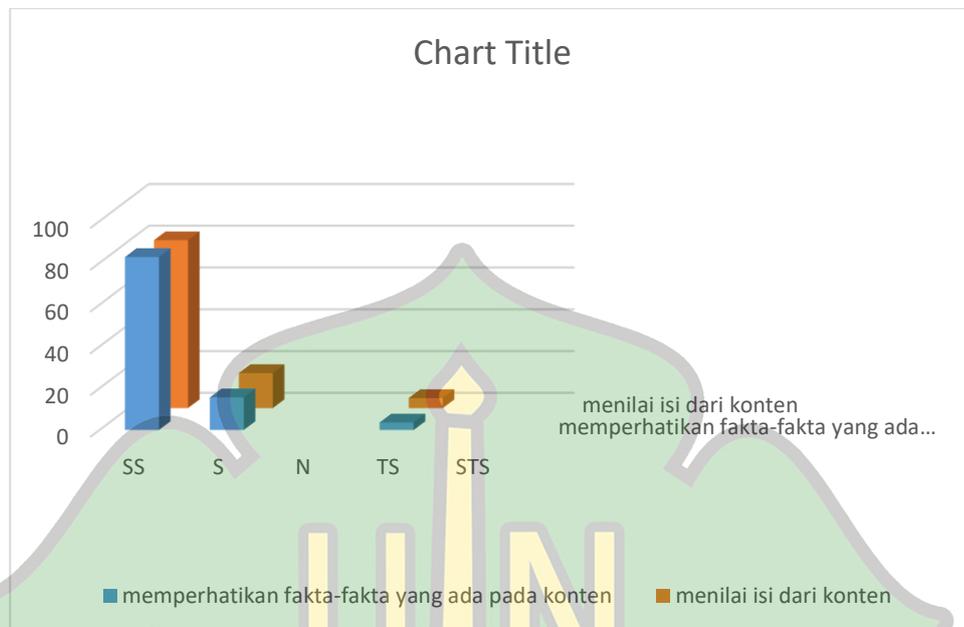


Gambar 4.2 Situs/ Media sosial

Pada indikator situs yang digambarkan di atas. Aitem pertama, dengan pernyataan mengidentifikasi berita hoax dari situs melalui media sosial *WhatsApp*, adapun yang sangat setuju 88,4%, setuju 10,8%, dan tidak 4,8%. Kedua, memastikan kebenaran isi dari situs tersebut, yang sangat setuju 90%, setuju 8,4%, dan tidak setuju 3,6%. Ketiga, memperhatikan lembaga penerbit dari situs yang didapatkan melalui media sosial *WhatsApp*, yang sangat setuju 84%, setuju 12%, dan tidak setuju 6%.

Maka dari penjelasan dan gambar di atas dapat disimpulkan pada indikator situs/media sosial memperoleh nilai berjumlah 87,4%. Maka dapat dinyatakan memperoleh persentase nilai sangat baik yang dapat dilihat pada tabel 2.

3. Konten



Gambar 4.3 Konten

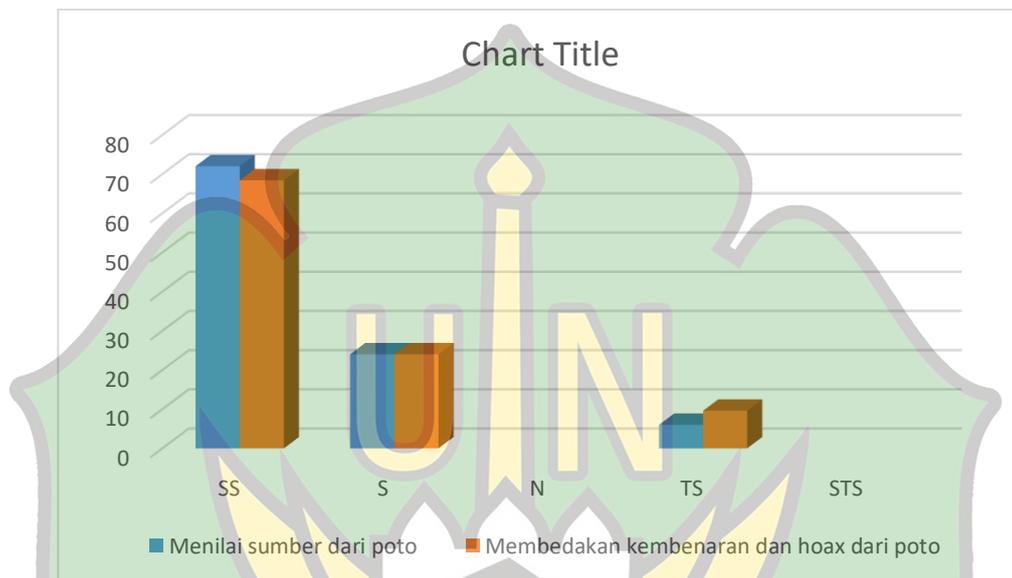
Pada indikator konten terdapat dua aitem pernyataan yang ada pada angket penelitian adapun hasil dari indikator sebagai berikut:

Aitem pertama, mahasiswa studi ilmu perpustakaan memperhatikan tentang kefaktaan dengan berita hoax dari konten melalui media sosial *WhatsApp* yang menyatakan sangat setuju 82,8%, setuju 15,6% dan tidak setuju 3,6%. Kedua, menilai isi dari sebuah konten sehingga siswa studi ilmu perpustakaan dapat membedakan antara mana informasi yang benar dan mana yang hoax, yang menyataka sangat setuju 80,4%, setuju 16,8%, dan tidak setuju 4,8%.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan pada indikator konten terdapat dua aitem yang mana pada aitem tersebut siswa studi ilmu perpustakaan mampu memperhatikan dan menilai informasi yang mereka dapatkan sehingga informasi yang diperoleh tidak ada unsur kebohongan atau hoax melalui media sosial

WhatsApp, adapun perolehan nilainya sebesar 81,6%, maka dari persentase nilai yang diperoleh maka dapat dikatakan indikator aitem termasuk nilai yang sangat baik perolehan dari tabel 2.

4. Foto



Gambar 4.4 Foto

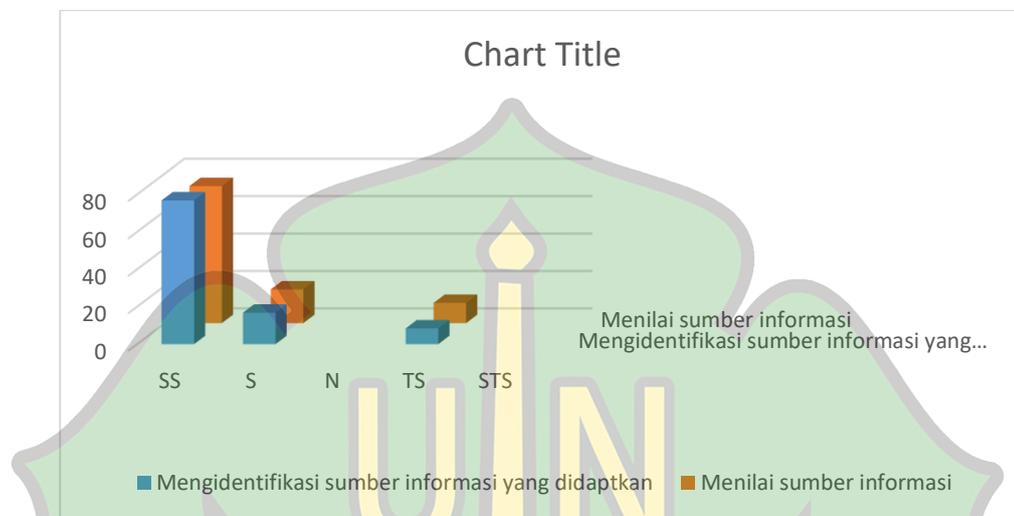
Dari gambar di atas dapat disimpulkan pada indikator foto terdapat dua aitem pertanyaan diantaranya:

Aitem pertama, mahasiswa studi ilmu perpustakaan mampu menilai foto/gambar yang diperoleh dari media sosial *WhatsApp* dengan yang sangat setuju 72%, setuju 24% dan tidak setuju 6%. Aitem kedua, mahasiswa studi ilmu perpustakaan bisa membedakan kebenaran (berita hoax) dengan berita asli(benar) melalui media sosial *WhatsApp* dengan mahasiswa yang sangat setuju 68,4%, setuju 24% dan tidak setuju 9,6%.

Maka dari kedua aitem pernyataan yang ada pada kuesioner penelitian dapat disimpulkan penilaian dan perbedaan foto menggunakan media sosial

WhatsApp pada mahasiswa studi ilmu perpustakaan sebesar 70,2% maka indikator foto memperoleh persentase nilai baik yang dapat dilihat pada tabel 2.

5. Sumber



Gambar 4.5 Sumber

Pada indikator sumber juga terdapat dua pernyataan pada kuesioner penelitian diantaranya sebagai berikut:

Aitem pertama, mahasiswa mengidentifikasi sumber informasi yang diperoleh melalui media sosial *WhatsApp* dengan perolehan yang sangat setuju 76,8%, setuju 16,8% dan tidak setuju 8,4%. Aitem kedua, mahasiswa mampu menilai sumber informasi yang diperoleh melalui media sosial *WhatsApp* dengan perolehan sangat setuju 73,2%, setuju 18% dan tidak setuju 10,8%.

Maka dari penjelasan di atas dapat disimpulkan dari dua aitem pernyataan pada aitem kuesioner penelitian memperoleh nilai berjumlah 75% maka dikategorikan nilai baik yang dapat dilihat pada tabel 2.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Adab dan humaniora yang ditujukan pada mahasiswa program studi ilmu perpustakaan. Pada penelitian ini terdapat lima indikator diantaranya sebagai berikut:

Indikator pertama, yaitu judul, pada indikator ini mahasiswa studi ilmu perpustakaan sudah mampu menilai mana judul informasi yang diperoleh itu hoax dan mana yang benar dengan menggunakan media sosial, selanjutnya mahasiswa tersebut juga membaca judul yang digunakan sebelum mengambil informasi yang ada, sehingga mahasiswa tersebut bisa mengetahui mana yang benar dan mana yang hoax, serta mereka juga bisa membedakan antara mana informasi yang benar dan hoax melalui media sosial *WhatsApp* pada indikator judul.

Indikator kedua, mahasiswa studi ilmu perpustakaan juga sudah bisa dikatakan sangat baik saat mengidentifikasi berita hoax sebelum mengambil informasi melalui situs dari media sosial *WhatsApp*. Selanjutnya mahasiswa juga sangat baik dalam memastikan isi dari situs yang mereka peroleh agar terpercaya dan tidak mengandung kebohongan (hoax). Dan mahasiswa juga sangat baik dalam memperhatikan lembaga penerbit situs tersebut, apakah terpercaya atau tidak.

Selanjutnya tahapan indikator konten, mahasiswa studi ilmu perpustakaan sangat baik dalam memperhatikan fakta-fakta kebenaran informasi yang ada di konten tersebut sebelum menggunakan informasi yang mereka dapatkan dari aplikasi media sosial *WhatsApp*. Mahasiswa juga menilai konten yang mereka

gunakan apakah konten tersebut mengandung faktual atau hanya sekedar opini, sehingga informasi yang diperoleh bukan berita hoax

Selanjutnya indikator keempat yaitu melalui foto, pada tahapan ini juga sudah dikatakan baik mahasiswa studi ilmu perpustakaan sudah mampu menilai serta sudah mampu membedakan kebenaran informasi pada pada foto yang ingin mereka gunakan informasi, sehingga mereka sangat benar-benar memastikan kebenaran sebuah informasi yang ingin mereka gunakan sehingga tidak mengandung unsur kebohongan (hoax) dalam foto tersebut yang mereka akses melalui media sosial *WhatsApp*.

Selanjutnya dari sumber, mahasiswa studi ilmu perpustakaan juga sudah mampu mengidentifikasi dan menilai mana sumber yang benar dan terpercaya serta tidak mengandung hoax, serta sumber yang mereka gunakan pun terpercaya kebenarannya.

Maka dapat disimpulkan bahwa dari lima indikator yang telah dijelaskan di atas mahasiswa studi ilmu perpustakaan sudah dikatakan baik dalam menggunakan informasi baik dari: judul, situs, konten, foto, dan situs, yang mereka akses melalui aplikasi media sosial *WhatsApp* sebagai salah satu sumber informasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dari bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan terhadap informasi *hoax* melalui media sosial *WhatsApp* tergolong baik dengan nilai 79,32%. Hal ini dihasilkan dari nilai rata-rata lima indikator. Pertama aspek judul dengan perolehan nilai sangat baik (83,2%). Kedua aspek situs dengan perolehan nilai sangat baik (87,4%). Ketiga aspek konten memperoleh nilai baik (81%). Keempat aspek foto memperoleh nilai baik (70%). Kelima aspek situs dengan katagori baik (75%).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat direkomendasikan berupa hal penting yaitu:

1. Diharapkan kepada mahasiswa studi ilmu perpustakaan untuk dapat memilih informasi yang benar dari media sosial *WhatsApp*.
2. Diharapkan kepada mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan untuk membentuk informasi kepada mahasiswa dalam menggunakan informasi secara benar dari sumber *WhatsApp* dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhson, Teknis Analisis Kuantitatif. Diakses pada tanggal 25 Mei 2022
- Adami Chazawi dan Ferdian Ardi, *Tindak Pidana Pemalsuan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Citra Ayu Anisa Rahmatullah, “Visi Dan Misi Menuju Fred R. David Dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Jurnal Staima Alhikam* Vol.4 No.1 (2020)
- Christiany Juditha, “Interaksi Komunikasi *Hoax* di Media Sosial Serta Antisipasinya”, *Jurnal Pekommas*, Vol. 3, No. 1, 2018
- Nurudin. *Media Sosial Baru dan Munculnya Revolusi Proses Komunikasi*. Yogyakarta: Buku Literasi, 2012.
- Filibertus Vanio Christanda, Sikap Mahasiswa Terhadap Berita dan *Hoax* di Media Sosial, *Skripsi*, Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta, 2020.
- Gumgum Gumllar, dkk., “Literari Media: Cerdas Menggunakan Media Sosial dalam Menanggulangi Berita Palsu (*Hoax*) Oleh Siswa SMA”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 1, Februari 2017.
- Henri Septanto, “Pengaruh *Hoax* dan Ujaran Kebencian Sebuah Cyber crime dengan Teknologi Sederhana di Kehidupan Sosial Masyarakat”, *Jurnal Kalbi Scientia*, Vol. 5, No. 2, 2018
- Husnul Hotimah, (Hoax dalam Perspektif Undang-Undang No. 19 Tahun 2016 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik dan Hukum Islam”, *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Hidayatullah, 2018.
- KBBI Daring: Pencarian dalam : <https://kbbi.web.id/mediasosial>. Diunduh pada Tanggal 16 Maret 2022.
- Lailatul Utiya Choirroh, “Pemberitaan *Hoax* Perspektif Hukum Pidana Islam”, *Jurnal Hukum Pidana Islam*, Vol. 3, No. 2, 2017
- Moch Nurcholis Majid, Analisis Resepsi Mahasiswa Terhadap Pemberitaan *Hoax* di Media Sosial, *Jurnal Komunikasi*, Vol. 5, No. 2, Desember 2020
- Mutmainnah, Respon Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Alauddin Makassar Terhadap *Hoax* di Media Sosial, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2018.
- Mutmainnah, Respon Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Alauddin Makassar Terhadap *Hoax* di Media Sosial, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2018.
- Rachmad Fauzi, Ratu Mutia Lela Caropeboka, Penggunaan Instagram Oleh Siswa SMKN 3 Palembang Sebagai Media Sosial Interpersonal Komunikasi, 2020.

- Rahartri, *WhatsApp Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah di Kawasan PUSPIPTEK)*, *Journal Visi Pustaka*, Vol. 21, No. 2, Agustus 2019.
- Rahma Sugiharti. *Perkembangan Masyarakat Informasi dan Teori Sosial Kontemporer*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2014.
- Riyanto, B. & Hastuti, N. H. Literasi Media Digital Mahasiswa Surakarta dalam Mensikapi Hoax di Media Sosial. *Transfomasi*, I (33), 1-59. 2017.
- Salwa Sofia Wirdiyana, “*Hoax dalam Pandangan Al-Qur’an*”, *Skripsi*, Yogyakarta Jurusan Ilmu al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2017
- Sri Widayati, “*Menepis Hoax Melalui Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Sastra*”, *Jurnal Edukasi Lingua Sastra*, Volume.

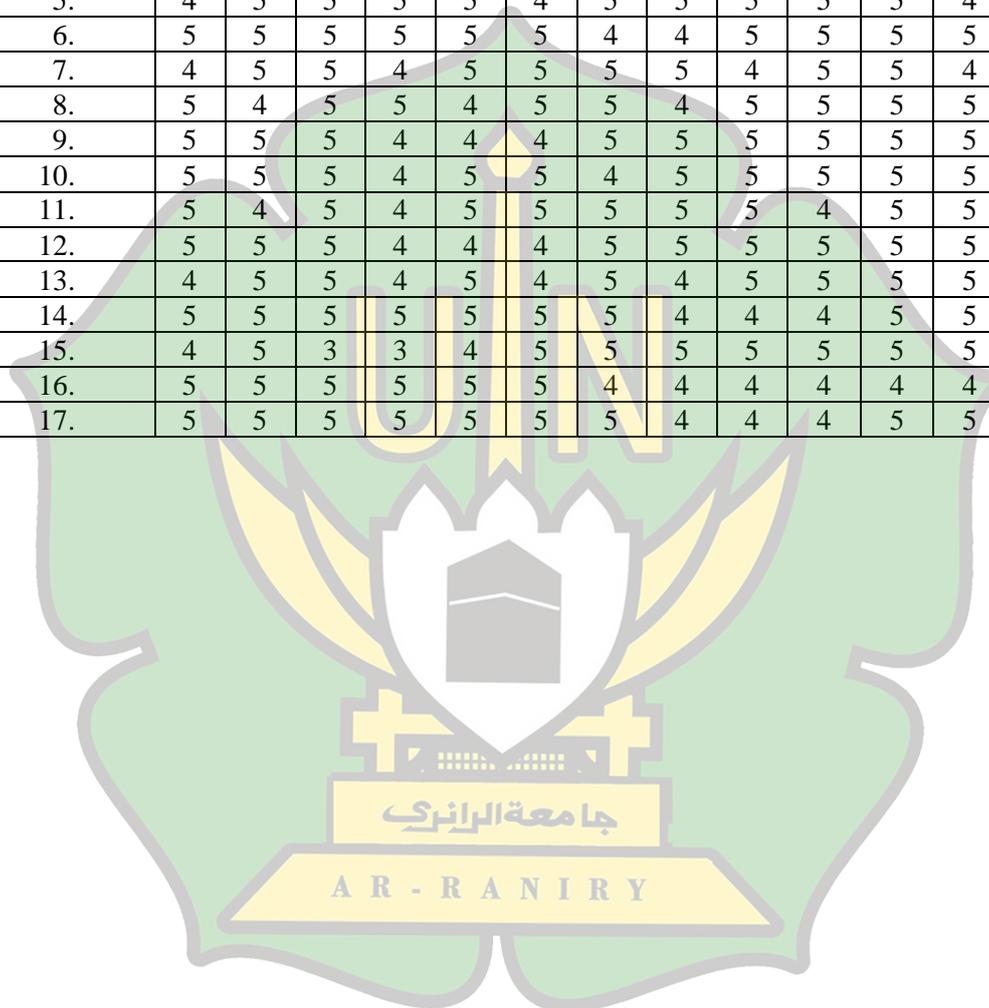


LAMPIRAN



TABULASI UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

No Responden	Item												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1.	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5
2.	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
3.	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5
4.	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5
5.	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5
6.	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
7.	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5
8.	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5
9.	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
10.	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5
11.	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5
12.	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
13.	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5
14.	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5
15.	4	5	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5
16.	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4
17.	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5



TABULASI ANGKET

No Responden	Item												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1.	3	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
2.	5	5	4	4	5	4	5	3	3	5	5	5	5
3.	5	5	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5
4.	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5
5.	3	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
6.	5	5	4	4	5	4	5	3	3	5	5	5	5
7.	5	5	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5
8.	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5
9.	3	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
10.	5	5	5	4	4	5	4	5	3	3	5	5	5
11.	5	5	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5
12.	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5
13.	3	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
14.	5	5	4	4	5	4	5	3	3	5	5	5	5
15.	5	5	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5
16.	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5
17.	5	5	4	4	5	4	5	3	3	5	5	5	5
18.	5	5	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5
19.	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5
20.	3	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
21.	5	5	4	4	5	4	5	3	3	5	5	5	5
22.	5	5	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5
23.	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5
24.	3	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
25.	5	5	4	4	5	4	5	3	3	5	5	5	5
26.	5	5	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5
27.	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5
28.	3	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
29.	5	5	4	4	5	4	5	3	3	5	5	5	5
30.	5	5	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5
31.	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5
32.	5	5	5	5	4	4	3	3	5	5	5	5	5
33.	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5
34.	3	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
35.	5	5	4	4	5	4	5	3	3	5	5	5	5
36.	5	5	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5
37.	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5
38.	3	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
39.	5	5	4	4	5	4	5	3	3	5	5	5	5
40.	5	5	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5
41.	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5

42.	5	5	5	5	4	4	3	3	5	5	5	5	5
43.	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5
44.	3	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
45.	5	5	4	4	5	4	5	3	3	5	5	5	5
46.	5	5	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5
47.	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5
48.	3	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
49.	5	5	4	4	5	4	5	3	3	5	5	5	5
50.	5	5	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5
51.	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5
52.	5	5	5	5	4	4	3	3	5	5	5	5	5
53.	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5
54.	3	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
55.	5	5	4	4	5	4	5	3	3	5	5	5	5
56.	5	5	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5
57.	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5
58.	3	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
59.	5	5	4	4	5	4	5	3	3	5	5	5	5
60.	5	5	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5
61.	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5
62.	5	5	5	5	4	4	3	3	5	5	5	5	5
63.	3	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
64.	5	5	4	4	5	4	5	3	3	5	5	5	5
65.	5	5	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5
66.	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5
67.	5	5	5	5	4	4	3	3	5	5	5	5	5
68.	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5
69.	3	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
70.	5	5	4	4	5	4	5	3	3	5	5	5	5
71.	5	5	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5
72.	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5
73.	3	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
74.	5	5	4	4	5	4	5	3	3	5	5	5	5
75.	5	5	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5
76.	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5
77.	5	5	5	5	4	4	3	3	5	5	5	5	5
78.	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5
79.	3	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
80.	5	5	4	4	5	4	5	3	3	5	5	5	5
81.	5	5	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5
82.	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5
83.	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5
84.	5	5	5	5	4	4	3	3	5	5	5	5	5
85.	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5

Angket Pertanyaan

Assalamualaikum wr.wb.

Angket ini penulis sebarakan untuk memperoleh data skripsi yang berjudul unuk Analisis Pemahaman Informasi Hoax Melalui Media Sosial Wathsapp (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Oleh karna itu penulis mohon kesediaan saudara/I untuk mengisi angket berikut dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat saudar/I . Atas perhatiannya penulis ucapkan ribuan terimakasih.

1. Petunjuk

- a. Diharapkan pada semua siswa-siswi menjawab semua pertanyaan
- b. Beri tanda check list (✓) pada kolom jawaban yang anda angab benar
- c. Setelah semua terjawab mohon dikembalikan pada peneliti

Keterangan:

SS. : Sangat setuju

S : Setuju

N : Nitra

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

2. Daftar pertanyaan

Variabel	Indikatot	Sub Indikator	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
Informasi hoax melalui media sosial	1. Judul	Membaca, menilai, membedakan	Saya membaca terlebih dahulu judul dari pesan yang di-posting diwhatsap untuk					

WhatsApp			memastikan informasi tersebut hoax atau tidak.				
			Saya mampu menilai kebenaran judul sebuah informasi yang saya dapatkan atau saya baca melalui pesan dimedia sosial sosial WhatsApp				
			Saya dapat membedakan mana berita hoax dan mana berita yang sebenarnya dari judul yang saya dapatkan melalui media sosial WhatsApp				
	2. Situs/media sosial	Mengidentifikasi, memastikan.	Saya mampu mengidentifikasi melalui situs/media sosial dari sebuah informasi yang diposting melalui				

			media sosial WhatsApp				
			Saya selalu memperhatikan isi dari sebuah informasi yang saya baca dari situs, apakah berita yang saya dapatkan hoax atau benar yang saya baca dari postingan dimedia sosial WhatsApp				
			Saya memantau lembaga penerbit dari sebuah situs yang mempublikasikan informasi dari link yang diposting pada media sosial WhatsApp guna menjamin kebenarannya.				
	3. Konten	Memperhatikan dan menilai	Saya selalu memperhatikan fakta-fakta				

			informasi yang ada pada konten yang diposting di media sosial WhatsApp agar mendapatkan informasi yang benar (bukan hoax).				
			Saya menilai isi dari konten yang saya dapatkan melalui postingan di media sosial WhatsApp apakah mengandung informasi faktual atau hanya belaka.				
	4. Foto	Menilai dan membedakan	Saya mampu menilai kebenaran dari foto yang diposting di media sosial WhatsApp. mana informasi yang benar dan mana				

			yang hoax.				
			Saya mampu membedakan kebenaran dan hoax dari foto yang diposting dimedia sosial WhatsApp.				
5. Sumber	Mengidentifikasi dan menilai.	Saya mampu mengidentifikasi sumber yang saya temui tentang kebenaran atau hoax dari postingan link yang ada dalam media sosial WhatsApp.					
		Saya mampu menilai sumber yang terpercaya atau hoax dari link yang diposting dari media sosial WhatsApp.					

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Lengkap : Vera Rahmi
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Bireun 20 Juni 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 170503063
6. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
7. Status Perkawinan : Belum Kawin
8. Pekerjaan : Mahasiswa
9. Alamat : Rukoh
10. Telepon/HP : 082182095341
11. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Syukri Hamzah
 - b. Ibu : Nurlaili S.Pd
 - c. Pekerjaan Ayah : TANI
 - d. Pekerjaan Ibu : Guru Honorer
12. Riwayat Pendidikan
 - a. SD/MI : SDN 3 Ulee Jalan Lulus Tahun 2011
 - b. SMP/MTs : MTsN 2 Bireun Lulus Tahun 2014
 - c. SMA/MA : MAN 3 Bireun Lulus Tahun 2017
 - d. Perguruan Tinggi : S1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 25 Desember 2022

Penulis,

AR - RANIRY

Vera Rahmi